

**Konferensi Internasional Hari Pahlawan 2022**

**MENGAMBIL JALAN  
MENIKMATI KRISTUS  
SEBAGAI POHON HAYAT**

27-30 Mei 2022

**Kalimat Kunci**  
**Konferensi Internasional Hari Pahlawan 2022**  
**(27 – 30 Mei 2022)**

**Subjek Umum:**  
**Mengambil Jalan Menikmati Kristus sebagai Pohon Hayat**

Makan pohon hayat, yaitu, menikmati Kristus sebagai suplai hayat kita, harus menjadi perkara utama dalam kehidupan gereja.

Dua pohon dalam Kejadian 2:9—  
pohon hayat dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—  
mewakili dua prinsip—  
prinsip hayat dan prinsip benar dan salah.

Pemulihan Tuhan adalah pemulihan  
mengasihi Tuhan Yesus dengan kasih pertama, kasih terbaik,  
dan makan Tuhan Yesus sebagai pohon hayat  
bagi pembangunan Tubuh Kristus yang organik,  
yang adalah pembangunan Yerusalem Baru  
sebagai sasaran ekonomi kekal Allah.

Sebagai reproduksi Kristus sebagai pohon hayat,  
kita, kaum beriman dalam Kristus dan anak-anak Allah,  
tidak hanya memiliki hayat kekal dan bisa mengalami hayat kekal,  
tetapi kita juga bisa memministrikan hayat ini  
kepada anggota-anggota yang lain dari Tubuh Kristus.

**PENDAHULUAN:  
MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT**

**Persekutuan Penting dari Saudara Lee**

“Pohon hayat melambangkan Kristus yang menyalurkan hayat kepada manusia, menyenangkan, dan memuaskan manusia”—*Pelajaran-Hayat Kejadian*, hal. 207.

“Satu hal yang kita perlukan adalah menikmati Tuhan sebagai pohon hayat”—*Pohon Hayat*, hal. 27

“Pada bulan Mei 1943 .... Saya terkena penyakit TBC yang parah. ... Saya melihat pohon hayat selama dua setengah tahun saya sakit. Selama dua setengah tahun itu saya melihat bahwa dalam pemulihan Tuhan dan dalam pekerjaan-Nya, kita kekurangan hayat. Setiap macam masalah, tak peduli apa pun itu, adalah hasil dari kekurangan hayat. Ketika saya melihat hal ini, saya sangat menyesal, saya banyak mengaku dosa dan memiliki pertobatan yang menyeluruh di hadapan Tuhan, dan saya juga memiliki banyak penanggulangan di hadapan Dia. ... Berita-berita mengenai pohon hayat menyelamatkan banyak orang saleh dan juga membebaskan banyak saudara dan saudari di Nanking. Karena empat tahun kekacauan di Shanghai, kaum saleh telah menjadi kecil hati dan tertekan selama bertahun-tahun dan tidak bisa melakukan apa pun. Berita-berita ini membebaskan roh mereka dan menerangi hati mereka. ... Saya bersyukur kepada Tuhan sebab melalui berita-berita mengenai pohon hayat, gereja di Shanghai disembuhkan. ... Berita-berita mengenai pohon hayat meletakkan fondasi bagi kebangunan gereja di Shanghai”—*The History and Revelation of the Lord's Recovery*, vol. 1, hal. 130, 133, 135, 138.

“Makan pohon hayat, yaitu menikmati Kristus sebagai suplai hayat kita, harus merupakan hal utama dalam kehidupan gereja”—*Why. 2:7*, catatan 6, par. 4.

“Keadaan yang jahat dari orang fasik adalah bahwa mereka tidak datang kepada Tuhan untuk makan dan menikmati Tuhan... Mereka melakukan banyak hal, tetapi mereka tidak datang untuk mengontak Tuhan, mengambil Dia, menerima Dia, mengecap Dia, dan menikmati Dia. Dalam pandangan Allah, tidak ada yang lebih jahat daripada hal ini”—*Yes. 57:20*, catatan 1.

Maksud Allah bagi manusia adalah untuk memberikan diri-Nya sebagai pohon hayat untuk manusia nikmati. “Melihat bahwa Allah ingin kita menikmati Dia dan bahwa Dia tidak ingin kita melakukan apa pun bagi Dia adalah melihat bahwa kehidupan orang Kristen adalah perkara kenikmatan. ... Jika konsepsi kita berubah sehingga kita melihat dua butir ini, akan mudah bagi kita untuk menempuh kehidupan menikmati Allah”—*The Vision of the Tree of Life and the Tree of the Knowledge of Good and Evil*, hal. 60.

“Jika kita ingin mengambil jalan menikmati Allah, kita harus memiliki perubahan konsepsi. ... Jika kita ingin masuk ke dalam realitas kenikmatan

akan Allah, kita harus melihat satu visi pengendali. ... Sampai saya berusia empat puluh tahun barulah Tuhan mewahyukan kepada saya jalan untuk menikmati Dia. ... Saya kecewa sebab selama dua puluh tahun, sebagian besar waktu dan tenaga saya telah terbuang sia-sia. Sebagian besar dari doa-doa saya tidak bernilai, dan waktu yang saya luangkan untuk membaca Alkitab dan buku-buku rohani lain juga tidak bernilai. Ini adalah ketika saya menyadari bahwa cara kita bekerja itu salah dan bahwa cara penuntutan rohani kita juga salah. ... Karena saya menderita kerugian besar karena mengambil jalan yang salah, saya tidak ingin orang lain mengulangi kesalahan yang sama. Saya harap yang lain bisa mengambil jalan menikmati Allah. Saya memohon kaum saleh untuk tidak lagi mengambil jalan yang salah. Kita harus mempertimbangkan jalan penuntutan kita yang sebelumnya. Kita harus memiliki perubahan konsepsi yang drastis. Kita perlu memiliki satu visi pengendali”—*The Vision of the Tree of Life and the Tree of the Knowledge of Good and Evil*, hal. 51

## SUBJEK UMUM:

### MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Satu

#### Mengambil Jalan Menikmati Kristus sebagai Pohon Hayat bagi Perampungan Ekonomi Kekal Allah

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:7-9; Why. 2:7; 22:14; Yoh. 1:4; 14:6a; 10:10b; 6:35, 57, 63

#### **I. Dalam Kejadian 2, kita melihat dua pilihan di hadapan manusia—pohon hayat dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—ayat 7-9:**

- A. Dua pohon ini memperlihatkan bahwa dalam alam semesta ini ada dua kehendak, dua sumber, dan dua kemungkinan untuk dipilih manusia dengan kehendak bebasnya—lih. Ul. 30:19-20.
- B. Pohon hayat menandakan Kristus, perwujudan Allah Tritunggal, sebagai hayat bagi manusia dalam bentuk makanan agar manusia menikmati Dia dan disusun dengan-Nya bagi kemuliaan-Nya, ekspresi korporat-Nya, karenanya merampungkan maksud sebermula Allah menurut ekonomi kekal-Nya—Kej. 1:26; Yes. 43:7; Kej. 2:9; Why. 2:7; 22:14; Yoh. 1:4; 14:6a; 10:10b; 6:35, 57, 63; Why. 21:10-11; lih. 4:3:
  1. Pohon hayat, pohon Allah, Allah-pohon, adalah pusat alam semesta.
  2. Perjanjian Lama dimulai dengan pohon hayat (Kej. 2:9), dan Perjanjian Baru diakhiri dengan pohon hayat (Why. 22:2, 14); karena itu, pemikiran tentang Allah menjadi hayat manusia berlangsung sepanjang seluruh wahyu ilahi.
  3. Allah menempatkan manusia di hadapan pohon hayat menunjukkan bahwa Allah ingin manusia menerima Dia sebagai hayatnya melalui makan Dia secara organik dan mengasimilasi Dia secara metabolis, sehingga Allah bisa menjadi unsur penyusun diri manusia—Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16; Mat. 4:4.
- C. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat menandakan Satan sebagai sumber kematian kepada manusia—Ibr. 2:14:
  1. Ini juga menandakan segala sesuatu yang terpisah dari Allah, sebab semua yang bukan diri Allah sendiri, termasuk hal-hal yang baik dan bahkan hal-hal rohani dan hal-hal agamawi, bisa digunakan oleh Satan, si licik, untuk mendatangkan kematian kepada manusia—Yoh. 5:39-40; 2 Kor. 3:6b.
  2. Baik dan jahat tidak ditandai oleh dua pohon tetapi oleh satu pohon, pohon kedua; karena itu, mencari yang baik selain Allah adalah milik Satan.
  3. Kebaikan yang sejati adalah diri Allah sendiri; karena itu, mendapatkan Allah sama dengan mendapatkan kebaikan yang sejati—Mat. 19:17a; Mrk. 10:17-18; Mzm. 16:2.
- D. Pohon hayat menyebabkan manusia bergantung kepada Allah (Yoh. 15:5), tetapi pohon pengetahuan menyebabkan manusia memberontak melawan Allah dan merdeka dari Dia (lih. Kej. 3:5):
  1. Makan menunjukkan kebergantungan; bahwa Allah adalah makanan kita, yang ditandai oleh pohon hayat, berarti kita harus senantiasa bergantung pada Allah.

2. Pohon pengetahuan menunjukkan kemerdekaan; di mata Allah, dosa pertama dan dosa terbesar manusia adalah kemerdekaan.
- E. Dua pohon itu menghasilkan dua garis, dua jalan—jalan hayat dan jalan kematian—yang berlangsung di seluruh Alkitab dan berakhir dalam Kitab Wahyu:
1. Kematian dimulai dengan pohon pengetahuan (Kej. 2:17) dan berakhir dengan telaga api (Why. 20:10, 14).
  2. Hayat dimulai dengan pohon hayat dan berakhir dengan Yerusalem Baru, kota air hayat—22:1-2.

**II. Kita harus tinggal pada jalan hayat, garis hayat, dalam memelihara hayat melalui menikmati Kristus sebagai pohon hayat bagi pembangunan Allah dalam hayat oleh pertumbuhan kita dalam hayat—Yoh. 10:10b; Why. 22:1-2; Ef. 4:16; 2:21-22; Kol. 2:19:**

- A. Kita tinggal pada jalan hayat melalui hidup dan melayani menurut prinsip hayat, bukan menurut prinsip benar dan salah:
1. Kita harus hidup dan bertindak menurut perasaan hayat batini di dalam roh kita, pimpinan hayat, bukan menurut benar dan salah—Rm. 8:6; 2 Kor. 2:13.
  2. Standar untuk kehidupan orang Kristen adalah hadirat Kristus yang berhuni di dalam kita; ini bukanlah pertanyaan apa yang benar atau salah tetapi apakah hayat ilahi di dalam kita setuju atau tidak terhadap sesuatu—Mat. 17:3, 5, 8; lih. Mal. 2:15-16.
- B. Kita tinggal pada jalan hayat melalui mengasihi Tuhan sampai pada puncaknya, menarik orang lain untuk berlari mengejar Dia—Mrk. 12:30; Kid. 1:4a:
1. Untuk menikmati Kristus sebagai pohon hayat, kita harus memberi tahu Dia setiap waktu, “Tuhan Yesus, aku cinta pada-Mu”; jika kita memiliki hati yang membara terhadap Tuhan Yesus, memberi Dia tempat pertama dalam segala sesuatu, kita akan menikmati segala adanya Dia—Why. 2:4-5, 7.
  2. Untuk menikmati Kristus sebagai pohon hayat, kita harus mempertunangkan orang kepada Dia, membawa mereka ke dalam apresiasi, kasih, dan kenikmatan yang sejati akan persona yang mustika dari Tuhan Yesus—2 Kor. 11:2-3.
- C. Kita tinggal pada jalan hayat melalui makan Yesus melalui mendoabacakan Firman, merenungkan firman, dan memministrikan firman sebagai Roh itu ke dalam orang lain melalui melatih roh iman kita—Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16; Mzm. 119:15; Mat. 4:4; 24:45; 1 Kor. 2:4-5, 13:
1. Kita harus menikmati Dia di dalam Firman di pagi hari untuk memiliki permulaan yang baru setiap hari, dan kita harus menerima firman-Nya dengan pertimbangan yang banyak dan teliti—Mzm. 119:15, 147-148; lih. Im. 11:3.
  2. Kita harus membicarakan Kristus kepada segala jenis orang setiap hari baik atau tidak baik waktunya (Kis. 5:42; 8:4; 2 Tim. 4:2) dan dengan ngotot berusaha untuk membangun kebiasaan berbicara dalam sidang apa pun (1 Kor. 14:26, 4-5, 12, 31).
- D. Kita tinggal pada jalan hayat melalui menikmati Allah Tritunggal sebagai hukum Roh hayat dengan kapasitas ilahinya—Rm. 8:2; Yer. 32:39:

1. Di Taman Eden dengan dua pohonnya, kita melihat hayat, kebaikan, dan kejahatan; kita adalah miniatur Taman Eden dengan hukum Roh hayat di dalam roh kita, hukum kebaikan dalam pikiran kita yang alamiah dan merdeka, dan hukum kejahatan di dalam daging kita—Rm. 7:23; 8:2, 16.
  2. Kita harus “menyalakan” hukum Roh hayat melalui berjalan menurut roh dan meletakkan pikiran kita di atas roh bagi penyaluran Allah Tritunggal sebagai hayat ke dalam diri tripartit kita—ayat 2, 4, 6, 10-11.
- E. Kita tinggal pada jalan hayat melalui hidup di dalam kebangkitan, di dalam realitas gereja sebagai Tubuh Kristus, yang ditandai oleh kaki pelita emas sebagai pohon hayat kebangkitan; ini adalah agar kita bisa mengemban kemuliaan Allah bagi ekspresi Allah sebagai kota hayat, Yerusalem Baru—Ef. 1:22-23; Kel. 25:31-40; Why. 1:11-12; 21:10-11.
- III. Jalan satu-satunya bagi kita untuk menjadi pemenang-pemenang adalah melalui makan dan menikmati Kristus sebagai pohon hayat sehingga kita bisa ditransformasi dalam hayat untuk menjadi anak-laki-laki itu untuk menampilkan kemenangan Kristus dan agar kita menjadi mempelai perempuan bagi kepuasan Kristus—2:7, 17; 3:20-21; 12:5-12; 19:7-9; 22:2, 14.**

**SUBJEK UMUM:**  
**MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT**

Berita Dua

**Dua Pohon dan Dua Prinsip Kehidupan**

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:9; Ibr. 4:12; 1 Kor. 2:14-15; Rm. 8:4, 6; Ef. 4:18-19; 2 Kor. 11:3

**I. Dua pohon dalam Kejadian 2:9—pohon hayat dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—mewakili dua prinsip kehidupan:**

- A. Dua pohon itu memperlihatkan bahwa seorang Kristen bisa hidup menurut dua prinsip yang berbeda—prinsip benar dan salah atau prinsip hayat—1 Kor. 8:1.
- B. Menjadi seorang Kristen bukanlah perkara prinsip benar dan salah, prinsip baik dan jahat, tetapi adalah perkara hayat—1 Yoh. 5:11-13, 20.
- C. Ketika kita menerima Tuhan Yesus dan mendapatkan hayat yang baru, kita mendapatkan prinsip hidup yang lain—prinsip hayat; jika kita tidak mengenal prinsip ini, kita akan mengesampingkan prinsip hayat dan mengikuti prinsip benar dan salah.
- D. Menjadi seorang Kristen bukanlah perkara bertanya apakah sesuatu itu benar atau salah; ini adalah perkara memeriksa dengan hayat di batin kita ketika kita melakukan sesuatu—Rm. 8:6; Ef. 4:18-19.

**II. Kehidupan Kristen kita adalah berdasarkan hayat batini, bukan standar luaran benar dan salah; prinsip kehidupan kita adalah batini dan bukan luaran:**

- A. Jika kita hidup oleh prinsip benar dan salah, kita sama dengan orang dunia—ayat 17.
- B. Benar dan salah tidak diputuskan oleh standar luaran tetapi oleh hayat batini.
- C. Kita jangan hanya menghindari semua yang jahat tetapi juga semua yang sekadar baik:
  1. Orang-orang Kristen hanya bisa melakukan apa yang berasal dari hayat; ada hal-hal yang jahat, hal-hal yang baik, dan hal-hal yang dari hayat—Yoh. 1:4; 10:10; 1 Yoh. 2:25; 5:13.
  2. Dalam Kejadian 2:9 “baik dan jahat” ditempatkan bersama sebagai satu jalan, sedangkan “hayat” adalah jalan yang lain.
  3. Ada standar yang lebih tinggi daripada standar kebaikan; ini adalah standar hayat—Yoh. 11:25; 1 Yoh. 5:11-12.
  4. Standar kehidupan orang Kristen tidak hanya menanggulangi hal-hal yang jahat tetapi juga hal-hal yang baik dan benar.
  5. Banyak hal yang benar menurut standar insani, tetapi standar ilahi menyebutnya salah karena mereka kekurangan hayat ilahi.
- D. Kehidupan orang Kristen adalah berdasarkan hayat batini—Rm. 8:2, 6, 10-11:
  1. Tidak ada orang Kristen yang boleh menetapkan apa pun di luar hayat—1 Yoh. 5:13.
  2. Apa pun yang menambahkan hayat batini itu benar, dan apa pun yang mengurangi hayat batini itu salah.
  3. Jalan setapak kita adalah hayat Allah, bukan benar dan salah; perbedaan antara dua prinsip ini besar sekali dan sangat kontras.



4. Satu pertanyaan yang harus kita tanyakan adalah apakah hayat ilahi di dalam kita bangkit atau jatuh; inilah yang harus menetapkan jalan yang kita ambil.
5. Allah menuntut kita untuk memuaskan hayat ilahi; kita harus melakukan segala sesuatu dengan cara yang memuaskan hayat yang telah Allah berikan kepada kita—Yoh. 1:4; 3:15.
6. Sebagai orang Kristen, kita jangan hanya bertobat di hadapan Allah untuk dosa-dosa yang telah kita perbuat; sering kali, kita perlu bertobat di hadapan Allah untuk hal-hal baik yang telah kita lakukan.
7. Prinsip kehidupan kita bukanlah apa yang membedakan antara baik dan jahat; kita harus datang ke hadapan Allah untuk menetapkan apa yang dari hayat dan apa yang dari maut—Rm. 8:6; 1 Yoh. 3:14.

**III. Jika kita hidup menurut prinsip hayat, kita perlu membedakan roh dari jiwa dan mengenal roh—Ibr. 4:12; 1 Kor. 2:14-15:**

- A. Tuhan yang adalah Roh itu hidup, berhuni, bekerja, bergerak, dan bertindak di dalam roh kita, dan kita adalah satu roh dengan Dia—2 Kor. 3:17; Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17:
  1. Jika kita damba untuk mengenal Tuhan secara praktis dan mengalami Dia dalam kehidupan kita sehari-hari, kita harus belajar untuk membedakan roh kita—2:14-15.
  2. Jika kita tidak mengenal roh insani kita, kita tidak bisa memahami pergerakan Allah di dalam kita dan tidak bisa mengikuti Tuhan, karena Tuhan adalah Roh itu yang hidup di dalam roh kita—1 Yoh. 2:27; 2 Tim. 4:22.
- B. Kita perlu mengenal perbedaan antara roh kita dan bagian-bagian batin kita yang lain—Mzm. 51:8; Yeh. 36:26; 1 Ptr. 3:4.
- C. Melakukan apa pun di dalam jiwa kita, apakah itu baik atau jahat, adalah hidup di dalam manusia lama; karena itu, kita perlu menyangkal hayat jiwa kita, ego kita—Mat. 16:24-26.
- D. Ketika kita mengikuti roh kita, kita mengikuti diri Tuhan sendiri, karena Tuhan ada di dalam roh kita—2 Tim. 4:22; 1 Kor. 6:17.

**IV. Untuk hidup menurut prinsip hayat, kita perlu mengikuti perasasan hayat batini—Rm. 8:6; Ef. 4:18-19; Yes. 40:31:**

- A. Perasaan hayat itu bersifat subjektif, pribadi, dan praktis:
  1. Perasaan hayat pada aspek negatif adalah perasaan maut—Rm. 8:6a.
  2. Perasaan hayat pada aspek positif adalah perasaan hayat dan damai sejahtera, dengan kesadaran akan kekuatan, kepuasan, perhentian, kecerahan, dan kenyamanan—ayat 6.
- B. Sumber perasaan hayat adalah hayat ilahi (Ef. 4:18-19), hukum hayat (Rm. 8:2), Roh Kudus (ayat 11; 1 Yoh. 2:27), Kristus tinggal di dalam kita (Yoh. 15:4-5), dan Allah beroperasi di dalam kita (Flp. 2:13).
- C. Fungsi perasaan hayat adalah untuk membuat kita mengenal apakah kita hidup di dalam hayat alamiah atau di dalam hayat ilahi dan apakah kita hidup di dalam daging atau di dalam Roh—1 Kor. 2:14-15; Rm. 8:8-9; Gal. 5:16-17.
- D. Pertumbuhan seorang beriman dalam hayat bergantung pada bagaimana dia berurusan dengan perasaan hayat batini—Ef. 4:15; Kol. 2:19; 1 Kor. 3:6-7.

- E. Kita perlu mendoakan diri kita ke dalam perasaan hayat dan hidup di bawah unsur pengendali, pembimbing, dan pengarahnya hari demi hari—Rm. 8:6; Ef. 4:18-19; 1 Yoh. 2:27.
  - F. Semakin kita berjalan menurut roh dan mengikuti perasaan hayat, kita akan semakin hidup menurut prinsip hayat—Rm. 8:4, 6.
- V. Jika kita hidup menurut prinsip hayat, kita akan membedakan perkara-perkara bukan menurut benar dan salah tetapi menurut hayat dan maut—2 Kor. 11:3:**
- A. Injil Yohanes menekankan fakta bahwa pohon hayat itu berlawanan dengan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat dan bahwa kita harus memperhatikan bukan yang baik atau jahat tetapi memperhatikan hayat—4:10-14, 20-21, 23-24; 8:3-9; 9:1-3; 11:20-27.
  - B. Cara terbaik untuk membedakan satu perkara—rahasia membedakan—adalah membedakan menurut hayat dan maut; kita harus belajar memahami, atau membedakan perkara-perkara dengan hayat dan maut, menolak setiap pembicaraan yang menghilangkan kenikmatan kita akan Kristus sebagai suplai hayat kita tetapi menerima ministri yang sejati dari Tuhan, yang selalu menguatkan kita dalam kenikmatan akan Kristus sebagai suplai hayat kita—Rm. 8:6; 2 Kor. 11:3.

## SUBJEK UMUM:

### MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Tiga

**Mengasihi Tuhan dengan Kasih Pertama,  
Menikmati Tuhan sebagai Pohon Hayat,  
dan Menjadi Kaki Pelita Emas sebagai Kesaksian Yesus  
bagi Pembangunan Yerusalem Baru sebagai Sasaran Ekonomi Kekal Allah**

Pembacaan Alkitab: Why. 2:1-7; Ef. 6:24; 2 Tim. 1:15;  
2 Kor. 11:2-3; Yoh. 14:21, 23; 21:15-17

- I. Dalam Wahyu 2:7 pohon hayat menandakan Kristus yang tersalib (tersirat dalam pohon sebagai sebatang kayu—1 Ptr. 2:24) dan bangkit (tersirat dalam hayat Allah—Yoh. 11:25), yang hari ini ada di dalam gereja, yang perampungannya akan menjadi Yerusalem Baru, di mana Kristus yang tersalib dan bangkit akan menjadi pohon hayat bagi perawatan dan kenikmatan semua umat tebusan Allah untuk kekekalan (Why. 22:2, 14; lih. Kel. 15:25-26).
- II. Gereja-gereja di Asia, termasuk gereja di Efesus, telah berpaling dari ministri pertunangan Rasul Paulus (2 Tim. 1:15; 2 Kor. 11:2-3); karena itu, kita melihat bahwa kurang lebih dua puluh enam tahun kemudian, ketika Rasul Yohanes menulis surat kiriman kepada gereja di Efesus, mereka telah meninggalkan kasih mereka yang pertama dan kehilangan kenikmatan yang sejati akan Kristus sebagai pohon hayat (Why. 2:4-5, 7):
  - A. Ministri Perjanjian Baru yang sejati selalu membangkitkan kita untuk mengasihi Tuhan Yesus dengan kasih pertama, menguatkan kita dalam kesederhanaan makan dan menikmati Kristus sebagai pohon hayat bagi suplai hayat kita—2 Kor. 11:2-3; 3:3-6.
  - B. Mengasihi Tuhan dengan kasih yang pertama adalah memberi Dia keutamaan, tempat pertama dalam segala sesuatu, melalui ditarik oleh kasih-Nya untuk memandang dan mengambil Dia sebagai segala sesuatu dalam kehidupan kita—Why. 2:4-5; Kol. 1:18b; 2 Kor. 5:14-15; Mrk. 12:30; Mzm. 73:25-26.
  - C. Perkataan kesimpulan Paulus dalam Surat Kiriman kepada orang-orang Efesus adalah berkat kasih karunia bagi “semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa” (6:24); dalam Kitab Efesus, frasa *di dalam kasih*, yang kaya dalam perasaan, digunakan berulang-ulang (1:4; 3:17; 4:2, 15-16; 5:2).
  - D. Sasaran Kitab Efesus adalah untuk membawa kita ke dalam kasih, substansi batini Allah, sehingga kita bisa menikmati Allah sebagai kasih dan menikmati hadirat-Nya dalam kemanisan kasih ilahi dan karenanya mengasihi orang lain seperti yang Kristus lakukan—1:15; 2:4; 3:19; 5:2, 25; 6:23; lih. 1 Yoh. 4:16-19.
  - E. Gereja di Efesus gagal dalam perkara mengasihi Tuhan; kegagalan sedemikian menjadi penyebab utama dari kegagalan gereja di sepanjang zaman—Mat. 24:12; Mrk. 12:30-31; lih. Dan. 7:25.
  - F. Ada empat butir utama dalam surat Tuhan kepada gereja di Efesus dalam Wahyu 2:1-7; empat butir utama ini adalah empat perkataan yang dalam

bahasa Inggris dimulai dengan huruf l—*love (kasih), life (hayat), light (terang), dan lampstand (kaki pelita)*:

1. Kita harus memberi Tuhan Yesus keutamaan dalam segala hal dan dalam segala sesuatu untuk memulihkan kasih semula; kemudian kita akan menikmati Dia sebagai pohon hayat, dan hayat ini akan menjadi terang hayat—Yoh. 8:12; Ef. 5:8-9, 13.
2. Kemudian kita akan bersinar sebagai kaki pelita emas, sebagai kesaksian Yesus; kalau tidak, kaki pelita itu akan disingkirkan dari kita—Why. 1:9-12, 20:
  - a. Kaki pelita emas itu melambangkan Allah Tritunggal—Bapa sebagai substansi terwujud di dalam Putra, Putra sebagai perwujudan diekspresikan melalui Roh itu, Roh itu sepenuhnya dinyatakan dan diekspresikan sebagai gereja-gereja, dan gereja-gereja adalah kesaksian Yesus—Kel. 25:31-40; Za. 4:2-10; Why. 1:10-12.
  - b. Dalam pemikiran ilahi, kaki pelita emas sebenarnya adalah satu pohon yang hidup dan bertumbuh dengan kelopak dan buah badam yang berbunga; karena itu, kaki pelita menggambarkan Allah Tritunggal terwujud di dalam Kristus sebagai satu pohon emas kebangkitan yang hidup—bertumbuh, bercabang, bertunas, dan berbunga di dalam kita, dengan kita, oleh kita, dan dari kita sebagai buah terang (buah Roh), yang baik dalam sifat, adilbenar dalam prosedur, dan riil dalam ekspresi, agar Allah bisa diekspresikan sebagai realitas dalam kehidupan kita sehari-hari—Kel. 25:31, 35; Ef. 5:8-9; Gal. 5:22-23; Yoh. 12:36.
- G. Makan pohon hayat, yaitu, menikmati Kristus sebagai suplai hayat kita, haruslah menjadi perkara utama dalam kehidupan gereja; Kristus sebagai pohon hayat adalah “baik untuk dimakan” (Kej. 2:9) sehingga kita bisa makan Dia bagi kenikmatan kita dan disusun dengan Dia bagi ekspresi Allah (1:26; Yoh. 6:57, 63):
  1. Isi kehidupan gereja bergantung pada kenikmatan akan Kristus—semakin kita menikmati Dia, isinya akan semakin kaya; tetapi menikmati Kristus menuntut kita untuk mengasihi Dia dengan kasih pertama.
  2. Jika kita meninggalkan kasih pertama kita terhadap Tuhan, kita akan kehilangan kenikmatan akan Kristus dan kehilangan kesaksian Yesus; hasilnya, kaki pelita itu akan disingkirkan dari kita—Why. 2:1-7.
  3. Tiga hal ini—mengasihi Tuhan, menikmati Tuhan, dan menjadi kesaksian Tuhan—berjalan seiring.

### **III. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan mengasihi Tuhan Yesus dengan kasih pertama, kasih terbaik, dan makan Tuhan Yesus sebagai pohon hayat bagi pembangunan Tubuh Kristus yang organik, yang adalah pembangunan Yerusalem Baru sebagai sasaran ekonomi kekal Allah—Ef. 4:15-16; Why. 22:14:**

- A. Untuk menikmati Kristus sebagai pohon hayat, kita harus memberi tahu Dia setiap waktu, “Tuhan Yesus, aku cinta pada-Mu”; jika kita memiliki kasih yang membara terhadap Tuhan Yesus, memberi Dia tempat pertama dalam segala sesuatu, kita akan menikmati segala adanya Dia—2:4-5, 7; 1 Kor. 2:9.
- B. Percaya di dalam Tuhan adalah menerima Dia sebagai hayat, dan mengasihi Tuhan adalah menikmati Dia sebagai hayat, menikmati persona yang telah

- kita terima; iman diberikan kepada kita oleh Allah sehingga olehnya kita bisa menerima Kristus sebagai hayat kita; kasih yang dihasilkan dari iman yang demikian luar biasa dan memungkinkan kita untuk memperhidupkan semua kekayaan Allah Tritunggal di dalam Kristus sebagai hayat kita—2 Ptr. 1:1; Ibr. 12:1-2a; 2 Kor. 4:13; Gal. 5:6; Yoh. 1:12-13; 21:15-17; Kol. 3:4.
- C. Hayat yang kita terima ketika kita percaya dalam Tuhan Yesus adalah satu persona, dan satu-satunya jalan untuk menerapkan dan menikmati persona ini adalah dengan mengasihi Dia dengan kasih semula; karena Tuhan Yesus sebagai hayat kita adalah satu persona, kita memerlukan kontak yang baru dengan Dia untuk menikmati hadirat-Nya saat ini pada waktu ini dan setiap hari—Yoh. 11:25; 14:5-6; 1 Tim. 1:14; 2 Kor. 5:14-15; Why. 2:4-7; Kol. 1:18b; Rm. 6:4; 7:6.
- D. “Berikanlah diri Anda untuk mengasihi Tuhan. Tidak ada jalan lain yang begitu unggul, dan tidak ada jalan lain yang begitu aman, begitu limpah, dan begitu penuh kenikmatan. Kasihilah Dia. Jangan mempedulikan yang lainnya”—*Life and Building as Portrayed in the Song of Songs*, hal. 23-24
- E. Ketika kita mengasihi Dia, Dia akan menyatakan diri-Nya kepada kita, dan Dia serta Bapa akan datang kepada kita dan membuat tempat kediaman Mereka bersama kita (Yoh. 14:21, 23); karena itu, kita perlu mendoakan doa-doa seperti, “Tuhan, perlihatkanlah kasih-Mu padaku, dan desaklah aku dengan kasih-Mu sehingga aku bisa mengasihi Engkau dan hidup kepada-Mu”; “Tuhan, jagalah aku mengasihi Engkau setiap waktu”; kita harus senantiasa memberi tahu Tuhan, “Tuhan Yesus, aku cinta pada-Mu; Tuhan, jagalah aku di dalam kasih-Mu! Tariklah aku dengan diri-Mu! Jagalah aku setiap waktu di dalam hadirat-Mu yang penuh kasih dan saat ini.”
- F. Semakin kita mengasihi Dia, kita akan semakin memiliki hadirat-Nya dalam persekutuan kita dengan Dia; bagi kita untuk berada dalam pemulihan Tuhan secara intrinsik adalah kita mengasihi Tuhan Yesus; jika kita tidak mengasihi Dia, hubungan kita dengan pemulihan-Nya berakhir—Kid. 1:1-4; 1 Kor. 2:9; 16:22.
- G. Berdasarkan ini, kita harus bernyanyi dan berdoa, “Aku mengasihi Tuhanku, tetapi bukan dengan kasihku, sebab aku tidak memiliki kasih; Aku mengasihi-Mu, Tuhan, tetapi semua kasih adalah milik-Mu, sebab oleh kasih-Mu aku hidup” (*Hymns*, #546, bait 1); “Sesuatu yang dikasihi hati: jika bukan Yesus, tidak ada yang mendapat perhentian; Tuhan, kepada-Mu kuberikan hatikua; Ambillah, sebab hatiku paling mengasihi-Mu” (*Hymns*, #547, bait 1).

## SUBJEK UMUM:

### MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Empat

#### Diokulasikan ke dalam Kristus untuk Menjadi Bagian dari Pohon Hayat

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:9; 1 Kor. 6:17; Rm. 11:17, 24; Yoh. 15:1, 4-5

#### I. Alkitab mewahyukan bahwa hubungan yang Allah dambakan untuk dimiliki bersama manusia adalah agar Dia dan manusia menjadi satu—1 Kor. 6:17:

- A. Ketika kita datang kepada Alkitab, kita perlu menjalankan satu prinsip—prinsip bahwa Allah damba menjadi esa dengan umat pilihan-Nya—Yoh. 14:20.
- B. Tujuan utama Allah adalah untuk menjadikan diri-Nya esa dengan manusia dan untuk menjadikan manusia esa dengan Dia—Ef. 4:4-6.
- C. Allah damba agar hayat ilahi dan hayat insani digabungkan untuk menjadi satu hayat.
- D. Garis utama ekonomi Allah adalah untuk menjadikan Allah dan manusia, manusia dan Allah, satu entitas, dengan keduanya memiliki satu kehidupan oleh satu hayat dengan satu sifat—Why. 22:17.
- E. Dalam inkarnasi-Nya, Kristus membawa Allah ke dalam manusia, dan dalam kebangkitan-Nya, Dia membawa manusia ke dalam Allah; dengan ini, Dia merampungkan perbauran Allah dan manusia menjadi satu—Rm. 8:3; 1:3-4:
  1. Kita berada di dalam Kristus, dan Dia ada di dalam kita; Dia dan kita telah menjadi satu persona—1 Kor. 12:12.
  2. Kristus telah menjadi kita, dan kita telah menjadi Dia—Ibr. 2:14, 11.

#### II. Hubungan yang Allah dambakan untuk dimiliki bersama manusia adalah agar Dia dan manusia diokulasikan bersama dan karenanya menjadi esa dalam satu kesatuan organik—Rm. 6:3-5; Yoh. 15:4-5:

- A. Hayat okulasi bukanlah hayat yang ditukar—ini adalah perbauran hayat insani dengan hayat ilahi—1 Kor. 6:17.
- B. Dalam okulasi, dua hayat yang serupa digabungkan dan kemudian bertumbuh bersama secara organik—Rm. 11:24:
  1. Karena hayat insani kita dibuat dalam gambar Allah dan menurut rupa Allah, hayat ini bisa digabungkan kepada hayat ilahi—Kej. 1:26.
  2. Hayat insani kita menyerupai hayat ilahi; karena itu, hayat ilahi dan hayat insani bisa diokulasikan bersama dan hidup bersama.
- C. Agar kita diokulasikan ke dalam Kristus, Dia harus melewati proses inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan untuk menjadi Roh pemberi-hayat—Yoh. 1:14; 1 Kor. 2:2; 15:45.
- D. Kita telah diokulasikan ke dalam Kristus sebagai pohon hayat, dan okulasi ini telah menjadikan kita esa dengan Dia—Rm. 11:24:
  1. Kristus dan kaum beriman adalah satu pohon; Dia adalah pohon anggur, dan kita adalah ranting-rantingnya—Yoh. 15:1, 5a, 4a.
  2. Kristus menjadi hayat, sifat, dan persona kita—Kol. 3:4, 10-11; Ef. 3:17a.
- E. Sebagai orang yang telah dilahirkan kembali yang telah diokulasikan ke dalam Kristus, kita harus memperhidupkan hayat okulasi, hayat di mana dua pihak digabungkan untuk bertumbuh secara organik:

1. Karena kita telah diokulasikan ke dalam Kristus, kita seharusnya tidak lagi hidup oleh diri kita sendiri; sebaliknya, kita harus membiarkan Kristus yang penumatik untuk hidup di dalam kita—Gal. 2:20.
  2. Kita jangan lagi hidup oleh daging kita atau oleh diri alamiah kita; sebaliknya, kita harus memperhidupkan hayat okulasi oleh roh perbauran—Roh ilahi yang dibaurkan dengan roh insani yang telah dilahirkan kembali—1 Kor. 6:17; Rm. 8:4.
- F. Dalam hayat okulasi, hayat insani tidak disingkirkan tetapi diperkuat, dipertinggi, dan diperkaya oleh hayat ilahi—Gal. 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17a:
1. Dalam hayat okulasi, ranting-ranting mempertahankan karakteristik hakiki yang sama tetapi diperkuat, dipertinggi, dan ditransformasi melalui diokulasikan ke dalam hayat yang lebih tinggi—Yoh. 15:4-5; Rm. 11:17.
  2. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi bekerja di dalam kita untuk membuang unsur-unsur negatif:
    - a. Hayat ilahi bekerja secara bertahap untuk menyingkirkan apa pun yang alamiah.
    - b. Hayat ilahi menelan cacat-cacat dan kelemahan-kelemahan kita.
    - c. Unsur negatif watak kita dibunuh, dan kemudian, alih-alih membuang watak kita, Tuhan meninggikan dan memakainya.
  3. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi membangkitkan ciptaan sebermula Allah dan meninggikan kemampuan-kemampuan kita—Yoh. 11:25; Ef. 4:23:
    - a. Sewaktu hayat ilahi menyingkirkan hal-hal negatif, hayat ilahi bekerja untuk membangkitkan ciptaan sebermula Allah.
    - b. Dengan cara ini, fungsi-fungsi sebermula kita—fungsi-fungsi yang diberikan kepada kita pada saat penciptaan—dipulihkan, dikuatkan, dan ditinggikan—Gal. 2:20.
  4. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi menyuplaikan kekayaan Kristus kepada bagian-bagian batin kita dan menjenuhi seluruh diri kita—Rm. 12:2; 8:29-30.

**III. Kristus sebagai pohon hayat adalah perwujudan Allah sebagai hayat kepada kita, dan setelah diokulasikan ke dalam Kristus, kita bersatu dengan Dia secara organik, dan karenanya kita adalah bagian dari pohon hayat—Kol. 2:9; Yoh. 15:1, 4-5:**

- A. Kita tidak hanya makan Kristus sebagai pohon hayat—kita disatukan dengan Dia dan adalah bagian dari Dia—1 Kor. 6:17.
- B. Pohon hayat adalah bagi penyaluran hayat ilahi ke dalam kita; sewaktu kita, ranting-ranting, tinggal di dalam pohon anggur, kita menerima penyaluran hayat dari pohon hayat dan hidup sebagai bagian dari pohon hayat—Yoh. 15:5; Rm. 8:2, 10, 6, 11; lih. Flp. 4:13.
- C. Kristus sebagai pohon hayat adalah bagi ekonomi ilahi untuk menyalurkan diri-Nya ke dalam kita; sebagai ranting-ranting pohon anggur, kita tinggal di dalam Dia, dan Dia tinggal di dalam kita.
- D. Sewaktu kita tinggal di dalam pohon anggur, ada penyaluran Allah ke dalam kita, penyaluran hayat dari pohon hayat ke dalam ranting-ranting; penyaluran ini menjadikan kita manusia-manusia-Allah—Rm. 8:10, 6, 11.
- E. Tinggal di dalam Kristus sebagai pohon anggur adalah mengambil Dia sebagai tempat kediaman kita, yang adalah pengalaman yang paling tinggi

dan paling penuh akan Allah; berdiam di dalam Kristus adalah memiliki kehidupan kita di dalam Kristus, mengambil Dia sebagai segala sesuatu kita—Mzm. 90:1; 91:1, 9.

- F. Jika kita hidup sebagai bagian dari pohon hayat, kita tidak akan memperhatikan baik dan jahat tetapi memperhatikan hayat, dan kita akan membedakan perkara-perkara bukan menurut benar dan salah tetapi menurut hayat dan maut—Kej. 2:9, 16-17; 2 Kor. 11:3.



## SUBJEK UMUM:

### MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Lima

#### **Rahasia Menempuh Kehidupan Orang Kristen untuk Menjadi Seorang Pemenang— Mengambil Jalan Makan dan Menikmati Kristus sebagai Pohon Hayat**

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:9; Why. 2:7; Yoh. 6:57, 63;  
Yer. 15:16; Mzm. 119:15; Yeh. 3:1-4

- I. Rahasia kita dalam menempuh kehidupan orang Kristen untuk menjadi seorang pemenang adalah mengambil jalan makan dan menikmati Kristus sebagai pohon hayat; Allah tidak bermaksud agar kita melakukan apa pun bagi Dia; hasrat-Nya satu-satunya adalah memberikan diri-Nya kepada kita sebagai makanan bagi kenikmatan kita; hanya mereka yang mengambil jalan menikmati Kristus sebagai pohon hayat yang akan melihat hayat dan pekerjaan mereka tinggal tetap di dalam Yerusalem Baru—Kej. 2:9; Why. 2:7.**
- II. Kita bisa makan Tuhan Yesus sebagai makanan rohani kita bagi kenikmatan kita, menerima Dia sebagai Roh itu yang memberi hayat melalui makan firman roh dan hayat-Nya melalui segala doa dan melalui merenungkan firman-Nya—Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16 dan catatan; Ef. 6:17-18; Mzm. 119:15 dan catatan; Mat. 4:4; Mzm. 119:103:**
  - A. Ketika kita makan Tuhan Yesus melalui makan firman roh dan hayat-Nya, kita hidup *karena* Dia (Yoh. 6:57, 63); kita hidup bukan *oleh* Kristus tetapi *karena* Kristus sebagai unsur pemberi tenaga dan faktor penyuplai kita; kita memperhidupkan Kristus dalam kebangkitan-Nya, dan kita memperhidupkan Kristus melalui makan Dia (Gal. 2:20; Flp. 1:19-21a).
  - B. Sewaktu kita makan Tuhan Yesus melalui makan firman-Nya, kita perlu memiliki pencernaan rohani yang tepat—Yeh. 3:1-4; Yer. 15:16; Why. 10:9-10:
    1. Jika kita memiliki pencernaan yang baik, akan ada jalan bagi makanan untuk masuk ke dalam setiap bagian diri batin kita; melalui makan kita memiliki pencernaan, melalui pencernaan kita memiliki asimilasi, dan melalui asimilasi kita mendapatkan rawatan praktis dari kekayaan Kristus ke dalam diri kita—Ef. 3:8, 16-17a.
    2. Gangguan pencernaan berarti tidak ada jalan bagi Tuhan sebagai makanan rohani untuk masuk ke dalam bagian-bagian batin kita; ketika tidak ada jalur yang leluasa bagi makanan untuk masuk ke dalam bagian-bagian batin kita, kita akan memiliki gangguan pencernaan—Ibr. 3:12, 15; 4:2.
    3. Kita perlu menjaga seluruh diri kita, dengan semua bagian batin kita, terbuka kepada Tuhan sehingga makanan rohani itu memiliki jalan di dalam kita; jika kita melakukan hal ini, kita akan memiliki pencernaan dan asimilasi yang tepat, kita akan menyerap Kristus sebagai rawatan rohani, dan Kristus akan menjadi unsur penyusun bagi ekspresi Allah—Ef. 3:16-17a; Kol. 3:4, 10-11.
- III. Kita bisa makan Dia melalui melakukan kehendak Bapa untuk memuaskan orang-orang yang lapar dan haus dan melalui memuliakan**

**Bapa di bumi dalam menempuh kehidupan seorang manusia—Allah bagi kemuliaan Allah Tritunggal yang telah melalui proses—Mat. 24:45-47; Flp. 1:19-21a:**

- A. “Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal... Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya”—Yoh. 4:32, 34.
- B. “Aku telah memuliakan Engkau di bumi dengan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk Kulakukan” (Yoh. 17:4); memuliakan Allah adalah mengekspresikan Allah dalam segala sesuatu (lih. Kol. 1:9-11).
- C. Dalam kehidupan insani-Nya, Tuhan makan dadih (kasih karunia yang paling limpah) dan madu (kasih yang paling manis), yang memberi Dia kuasa untuk selalu memilih kehendak Bapa—Yes. 7:14-15.
- D. Kita adalah orang yang belajar Kristus sebagai “realitas yang ada dalam Yesus”; *realitas yang ada dalam Yesus* mengacu kepada kondisi yang nyata dari kehidupan Tuhan Yesus seperti yang tercatat dalam keempat Injil, kehidupan di mana Dia memuliakan Bapa di atas bumi untuk mendirikan teladan bagi orang beriman-Nya—Ef. 4:20-21, TL.:
  - 1. Yesus menempuh kehidupan di mana Dia melakukan segalanya di dalam Allah, bersama Allah, dan bagi Allah untuk memuliakan Allah; Allah ada dalam kehidupan-Nya, dan Dia esa dengan Allah; dalam kebangkitan, Dia menjadi Roh pemberi-hayat sehingga Dia bisa masuk ke dalam kita untuk menjadi hayat kita; kita belajar dari Dia (Mat. 11:29) menurut contoh-Nya, bukan oleh hayat alamiah kita tetapi oleh Dia sebagai hayat kita dalam kebangkitan (Kol. 3:4; 1 Ptr. 2:21).
  - 2. Tuhan Yesus tidak pernah melakukan apa pun dari diri-Nya sendiri (Yoh. 5:19); Dia tidak melakukan pekerjaan-Nya sendiri (4:34; 17:4), Dia tidak mengucapkan perkataan-Nya sendiri (14:10, 24), Dia tidak melakukan kehendak-Nya sendiri (5:30), dan Dia tidak mencari kemuliaan-Nya sendiri (7:18).
  - 3. Belajar Kristus adalah dicetak ke dalam teladan Kristus, yaitu, diserupakan kepada gambar Kristus; Dia sendiri sebagai Roh yang berhuni, hukum Roh hayat, dengan semua kekayaan hayat-Nya, mereproduksi diri-Nya di dalam kita—Rm. 8:2, 28-29.
- E. Yesaya 43:7 berkata, “Semua orang yang disebutkan dengan nama-Ku yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku, yang Kubentuk dan yang juga Kujadikan!”; pelayanan tertinggi yang dapat kita berikan kepada Allah adalah mengekspresikan kemuliaan-Nya—2 Kor. 3:18; Rm. 9:23.
- F. Satu Korintus 6:20 berkata, “Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu”; ini adalah mengizinkan Allah, yang berhuni di dalam kita (1 Yoh. 4:13), untuk menguasai dan menjenuhi tubuh kita dan mengekspresikan diri-Nya melalui tubuh kita sebagai bait-Nya (1 Kor. 6:19); 1 Korintus 10:31 berkata, “Karena itu, baik kamu makan atau minum, ataupun melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.”

**IV. Kita bisa makan Dia melalui mengontak orang yang tepat—Im. 11:1-3, 9, 13, 21:**

- A. Makan adalah mengontak hal-hal di luar kita dan menerimanya ke dalam kita, dengan hasil pada akhirnya mereka menjadi susunan batin kita; dalam

Imamat 11, semua binatang menandakan orang yang berbeda-beda, dan makan menandakan kita mengontak orang (Kis. 10:9b-14, 27-29); agar umat Allah menempuh kehidupan yang kudus seperti yang dituntut oleh Allah yang kudus, mereka harus berhati-hati mengenai jenis orang yang mereka kontak (Im. 11:46-47; 1 Kor. 15:33; 2 Kor. 6:14-18; 2 Tim. 2:22).

- B. Binatang-binatang yang berkuku belah dan yang memamah biak (Im. 11:3; lih. ayat 4-8, 26-28) menandakan orang-orang yang memiliki kearifan dalam aktivitas mereka (Flp. 1:9-10) dan yang menerima firman Allah dengan penuh perhatian (Mzm. 119:15).
- C. Binatang-binatang air yang bersirip dan bersisik menandakan orang-orang yang bisa bergerak dan bertindak dengan leluasa di dalam dunia dan pada saat yang sama menahan pengaruhnya (sirip membantu ikan-ikan untuk bergerak, bertindak di dalam air menurut keinginan mereka, dan sisik melindungi serta menjaga ikan-ikan yang hidup di dalam laut itu agar tidak menjadi asin)—Im. 11:9.
- D. Burung-burung yang memiliki sayap untuk terbang dan yang makan benih hayat sebagai suplai makanan mereka menandakan orang-orang yang bisa hidup dan bergerak dalam kehidupan yang jauh dari dunia dan mengatasi dunia dan yang mengambil hal-hal dari hayat sebagai suplai hayat mereka—ayat 13.
- E. Serangga-serangga yang bersayap dan memiliki paha di sebelah atas kakinya untuk melompat di atas tanah menandakan orang-orang yang bisa hidup dan bergerak dalam kehidupan yang mengatasi dunia dan yang menjaga diri mereka dari dunia—ayat 21-22.

**V. Kita bisa makan Dia melalui berpesta atas-Nya dalam sidang-sidang di atas tumpuan keesaan:**

- A. Bangsa Israel bisa menikmati hasil negeri yang baik dengan dua cara: cara yang umum dan pribadi adalah menikmatinya sebagai bagian umum kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja (Ul. 12:15); cara yang khusus dan korporat adalah menikmati bagian puncak, buah sulung dan anak sulung, bersama semua orang Israel pada hari-hari raya yang telah ditetapkan dan di tempat satu-satunya yang dipilih Allah (ayat 5-7, 17-18).
- B. Sama halnya, kenikmatan atas Kristus oleh kaum beriman Perjanjian Baru memiliki dua aspek: aspek umum dan pribadi dari menikmati Kristus kapan saja dan di mana saja, serta aspek khusus dan korporat dari menikmati bagian puncak akan Kristus dalam sidang-sidang kehidupan gereja yang tepat di atas tumpuan keesaan yang unik, tempat yang dipilih Allah.

**VI. Maksud Allah bagi manusia adalah memberi diri-Nya sebagai pohon hayat kepada manusia untuk dia nikmati; melihat bahwa Allah ingin kita menikmati Dia dan bahwa Dia tidak ingin kita melakukan apa pun bagi-Nya adalah melihat bahwa kehidupan orang Kristen adalah perkara menikmati Kristus sebagai pohon hayat; jika konsepsi kita diubah sedemikian sehingga kita melihat dua butir ini, akan mudah bagi kita untuk menempuh kehidupan yang menikmati Allah.**

## SUBJEK UMUM:

### MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Enam

#### Menjadi Reproduksi Kristus sebagai Pohon Hayat bagi Ministri Hayat

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:4; 12:24; 15:1, 4-5; 1 Yoh. 5:16; 2 Kor. 4:12

**I. Dalam ekonomi Allah, kita bukan hanya pemakan pohon hayat, tetapi kita juga adalah ranting-ranting dari pohon ini, dan kita pada akhirnya bisa menjadi pohon hayat kecil, reproduksi dari Kristus sebagai pohon hayat—1 Ptr. 2:21; Yoh. 1:4; 12:24; 15:1, 4-5:**

A. Maksud Allah adalah agar semua orang beriman dalam Kristus menjadi reproduksi Kristus, Manusia-Allah itu—12:24; Rm. 8:29:

1. Menjadi reproduksi Kristus menuntut agar kita dilahirkan kembali dari Kristus yang pneumatik di dalam roh kita dan kemudian secara bertahap ditransformasi oleh Kristus yang pneumatik di dalam jiwa kita—Yoh. 3:6; 2 Kor. 3:18.
2. Kita menjadi reproduksi Kristus melalui proses yang mencakup kekayaan hayat ilahi disalurkan ke dalam kita dan dialami oleh kita—Ef. 3:8; Kol. 3:4, 10-11.
3. Untuk menjadi reproduksi Kristus sebagai model kita, kita perlu mengalami Kristus sebagai Dia yang hidup di dalam kita, terbentuk di dalam kita, dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Gal. 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17a.
4. Sewaktu kita menjadi reproduksi Kristus, dengan spontan kita akan memperhidupkan Kristus oleh suplai yang limpah lengkap dari Roh-Nya—Flp. 1:19, 21.

B. Dalam Kejadian 2:9, pohon hayat itu unik, tetapi pohon hayat telah ditanam ke dalam kita dan sedang bertumbuh di dalam kita, menyebabkan kita menjadi pohon hayat kecil.

**II. Sebagai reproduksi Kristus sebagai pohon hayat, kita memiliki ministri hayat—1 Yoh. 5:16; 2 Kor. 4:12:**

A. Karena kita adalah orang beriman di dalam Kristus dan anak-anak Allah, kita tidak hanya memiliki hayat kekal dan bisa mengalami hayat kekal, tetapi juga bisa memministrikan hayat ini kepada anggota-anggota Tubuh Kristus yang lain—1 Yoh. 5:11-16.

B. Memministrikan hayat adalah membagikan hayat; ketika kita memiliki kelebihan hayat, kita bisa memministrikan dari suplai ini kepada orang lain—1:1-2; 2:25; 5:11-13, 16.

C. Pelayanan di dalam gereja adalah pelayanan yang memministrikan hayat—pelayanan yang menyuplai orang lain dengan hayat ilahi—2 Kor. 4:12:

1. Kita perlu terkesan dengan butir ini dan menengadahkan kepada Tuhan agar pelayanan kita bisa menjadi saluran keluar bagi hayat-Nya—Yoh. 11:25; 1 Yoh. 1:2.
2. Hayat yang kita suplai kepada orang lain ada di dalam Roh itu, Roh itu berbaur dengan roh kita, dan hayat Allah terletak, tinggal, dan bertumbuh di dalam roh perbauran itu—1 Kor. 15:45b; 6:17; Rm. 8:4:

- a. Jika kita ingin menyuplai kaum saleh dengan hayat, kita harus meleluasakan roh kita, sebab hayat ilahi ada di dalam roh perbauran kita—7:6; 1:9.
  - b. Jika roh kita tidak bisa dileluasakan, hayat ilahi tidak ada jalan untuk dileluasakan—8:10.
- D. Jika kita ingin hidup sebagai reproduksi Kristus sebagai pohon hayat, kita perlu sangat terkesan dengan kebutuhan untuk mampu meminstrikan hayat—1 Yoh. 5:11-16:
- 1. Pelayanan yang Allah inginkan dari kita tidak terfokus pada melakukan satu pekerjaan tetapi pada meminstrikan hayat—ayat 16.
  - 2. Untuk meminstrikan hayat kepada orang lain, kita perlu bersatu dengan Kristus, tinggal di dalam Kristus, dan memberi Dia tumpuan di dalam kita untuk memenuhi kita sehingga hayat, sifat, kesukaan, dan kecenderungan-Nya menjadi hayat, sifat, kesenangan, dan kecenderungan kita—2:27; Ef. 3:16-17.
- E. Meminstrikan hayat adalah memiliki luapan hayat; pelayanan kita adalah meluapnya Allah untuk menyuplai orang lain dengan hayat ilahi—Yoh. 19:34; 7:37-39:
- 1. Hayat adalah isi Allah dan pengaliran keluar Allah; isi Allah adalah diri Allah, dan pengaliran keluar Allah adalah pembagian diri-Nya sebagai hayat kepada kita—Ef. 4:18; Why. 22:1.
  - 2. Agar hayat dilepaskan dari roh kita, manusia lahiriah kita harus ditanggulangi dan diremukkan—2 Kor. 4:16; Ibr. 4:12:
    - a. Jika manusia lahiriah kita tidak diremukkan, tidak bisa ada aliran yang murni dari hayat ilahi—Yoh. 7:38.
    - b. Jika kita ingin hayat ilahi dilepaskan dari dalam kita, kita harus ditundukkan dalam jiwa kita dan membiarkan roh kita mendominasi dan mengatur atas segala perkara; maka hayat Allah akan bisa mengalir keluar—Ef. 3:16-17.
  - 3. Memiliki luapan hayat menuntut agar kita esa dengan Kristus dalam kematian-Nya yang melepaskan hayat; ini adalah diidentikkan dengan Kristus yang terpukul yang dilambangkan oleh batu yang terpukul—Yoh. 19:34; Kel. 17:6.
    - a. Ketika kita esa dengan Kristus sebagai batu yang terpukul, hayat ilahi sebagai air hidup mengalir keluar dari kita—ayat 6; Yoh.7:38.
    - b. Kehidupan insani kita, hayat alamiah kita, harus dipukul sehingga air hidup bisa mengalir keluar dari dalam kita—2 Kor. 4:10-11, 16.
    - c. Jika kita esa dengan Kristus yang terpukul, kita akan mengalami penyaliban hayat alamiah kita, dan kemudian sewaktu hayat ilahi Kristus mengalir keluar sebagai air hidup melalui pemukulan hayat insani-Nya, kita juga akan mengalami aliran air hayat melalui pemukulan hayat alamiah kita—ayat 10-12.
- F. Jika kita mau meminstrikan hayat kepada orang lain, kita perlu waspada akan serangan atas gereja oleh maut, pintu Alam Maut—Mat. 16:18; Rm. 5:17:
- 1. Semua yang dari Allah bercirikan hayat, dan semua yang dari Satan, bercirikan maut; di dalam gereja, segala sesuatu yang berasal dari Allah adalah hayat, dan segala sesuatu yang berasal dari Satan adalah maut—Yoh. 11:25; Ibr. 2:14.

2. Ketakutan terbesar Satan mengenai gereja adalah ketahanannya kepada kuasa maut Satan—2 Tim. 1:10.
3. Hayat kekal di dalam kita bisa mengalahkan maut baik di dalam diri kita sendiri dan di dalam anggota-anggota gereja yang lain—1 Yoh. 5:11-13, 16.
4. Sebagai reproduksi Kristus sebagai pohon hayat, kita perlu mengalami hayat kekal dan memministrikan hayat ini kepada orang lain melalui menjadi saluran yang melaluinya hayat kekal bisa mengalir—Yoh. 7:37-39; Flp. 1:24-25.